

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mencetak dan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, telah disebutkan di dalam peraturan perundang-undangan yang mewajibkan semua warga negaranya untuk mengikuti program pemerintah wajib belajar minimal 9 tahun yang terdiri dari enam tahun pada sekolah dasar dan tiga tahun pada sekolah menengah pertama. UU Sisdiknas, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat (16) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi: Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi pembelajaran pada akhir abad ke-20 terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Integritas TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) semakin penting karena membantu siswa dalam

---

<sup>1</sup> Ria Novika Yulindari. "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD". Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains. Vol 5 No 2. 2020. h.204

meningkatkan keterampilan belajar kolaboratif, mengembangkan keterampilan, kemandirian, dan inisiatif.<sup>2</sup>

Dalam menghadapi tantangan global pada pendidikan abad 21, mengharuskan peserta didik dapat menguasai berbagai kecakapan hidup yang pokok. Peserta didik dapat menguasai berbagai kecakapan belajar dan berinovasi, kecakapan menggunakan teknologi informasi, kecakapan hidup untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat. Jika di tinjau dari ilmu agama, menuntut ilmu atau usaha mempelajari ilmu baik dunia maupun akhirat dengan tujuan agar ilmu tersebut bermafaat bagi dirinya sendiri dan juga orang lain.<sup>3</sup>

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an tentang arti penting kependidikan berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

<sup>2</sup> Akbar Iskandar, dkk, "Aplikasi Pembelajaran Berbasis TIK". ( Medan : Kita Menulis, 2020) h.3

<sup>3</sup> <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/9717> diakses 14 januari 2023

pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah ayat 58:11)<sup>4</sup>

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah sampai pada proses pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup> Pada saat ini, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memegang peranan yang penting terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu penerapan TIK dalam bidang pendidikan antara lain pemanfaatan sarana multimedia dan media Internet dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana multimedia dalam proses pembelajaran diwujudkan melalui modul-modul pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik minat pembelajar, misalnya penggunaan flash, adanya penjelasan melalui media suara/audio dan penambahan fitur-fitur yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dari siswa. Sedangkan dengan pemanfaatan media internet dalam proses pembelajaran diharapkan akan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga diharapkan siswa akan aktif mencari informasi sesuai dengan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang bermutu maka dari itu Kementerian Pendidikan dan

---

<sup>4</sup> Q.S. Al-Mujadilah 58:11 (Copy Al-Qur'an Word Kemenag)

<sup>5</sup> Harlis Setiyowati. "Analisis Pelaksanaan Asasmen Nasional Berstandar Komputer (ANBK) Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Hulu Sungai Utara". Jurnal *Al-Madrasah* Vol. 6, No. 3, 2022, h. 803

Kebudayaan mengeluarkan berbagai kebijakan baru. Kebijakan ini ditujukan untuk meningkatkan daya saing lulusan dalam menghadapi tantangan perubahan.<sup>6</sup>

Salah satu kebijakan pemerintah yaitu membuat program terbaru yang disebut Asesmen Nasional (AN) yang mulai di berlakukan sejak tahun 2021. Asesmen Nasional (AN) di jadikan sebagai program pengganti Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional adalah program pemerintah yang dianggap dapat meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan serentak secara nasional dengan standar nilai dan jumlah mata ujian ditentukan sebelumnya oleh Departemen Pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). UN sudah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2002/2003 dengan standar nilai menjadi penentu kelulusan. Hal inilah yang menjadi pedebatan masyarakat mengenai kebijakan pemerintah yang mendukung UN dengan alasan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh berbalik ketimbang dengan negara tetangga.<sup>7</sup> Setelah begitu banyak pro dan kontra mengenai Ujian Nasional Menteri Pendidikan memutuskan penghapusan Ujian

---

<sup>6</sup> Ahmad. "Pemantauan Pelaksanaan Asasmen Nasional Berbasis Komputer ( ANBK) Sekolah Dasar Binaan Kecamatan Kopang Kabupaten Lomok Tengah Tahun 2021". Jurnal Paedagogy. 2021. h. 35

<sup>7</sup> Muhlis. "Manajemen Sumber Daya Manusia Yang Berdaya saing Hadapi Era Society", (Tangerang : Pascal Books, 2021), h. 28

Nasional melalui surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021.<sup>8</sup>

Selain penghapusan UN (Ujian Nasional) ada pula USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) yang turut dihapuskan. Kebijakan penghapusan USBN didasari oleh pertimbangan menyerahkan otonomi keberhasilan belajar kembali kepada satuan pendidikan dan pertimbangan pengalihan anggaran USBN untuk kepentingan peningkatan kompetensi tutor bisa diterima, tetapi perlu juga dipertimbangkan bahwa jangan sampai penurunan kriteria kompetensi minimal (standar kelulusan) secara menyuluruh. Karena yang disadari bahwa setiap satuan pendidikan memiliki standar kelulusan yang sangat beragam. Oleh karena itu jika penilaian kelulusan diserahkan ke satuan pendidikan maka diperlukan proses pengawasan dan evaluasi terhadap model penilaian dan serta instrument yang digunakan satuan Pendidikan untuk menilai kelulusan siswa.

Setelah UN dan USBN dihapuskan pada tahun 2021. Maka pada tahun yang sama yaitu 2021 AN pun di berlakukan. Asesemen Nasional (AN) di lakukan berbasis komputer sehingga disebut sebagai ANBK (Asesemen Nasional Berbasis Komputer). Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek)

---

<sup>8</sup> Rahmawati. "Implementasi ANBK Terhadap Kesiapan Mental Peserta Didik". Jurnal Educate and Learning of Elementary Shool. Vol 2. No1. 2021. h. 2

menyatakan bahwa ANBK bukan hanya sebagai pengganti UN namun juga sebagai era baru untuk pendidikan di Indonesia, Terutama sebagai penanda perubahan paradigma tentang evaluasi pendidikan.

ANBK terdiri dari tiga bagian : Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. AKM, dirancang untuk mengukur pencapaian peserta didik dari hasil belajar kognitif, yakni literasi dan numerasi. Dua hal itu merupakan aspek kompetensi minimum yang menjadi modal peserta didik untuk berkontribusi didalam masyarakat. Kemudian, Survei Karakter dirancang untuk mengukur pencapaian murid dari hasil belajar sosial-emosional. Ada enam indikator utama dalam Survei Karakter : beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, kebhinekaan global, kemandirian, gotong royong, bernalar kritis, dan kreativitas. Adapun, Survei Lingkungan Belajar akan menjadi instrumen untuk mengevaluasi dan memetakan instrumen pendukung kualitas pembelajaran disekolah.<sup>9</sup> Rangkaian kegiatan program ANBK mulai pada tahun 2021 terdiri atas enam kegiatan, yaitu: (1) kepesertaan AN, (2) pelaksanaan, (3) penyiapan instrument AN, (4) pelaksanaan dan penyiapan teknis, (5) pengolahan dan pelaporan hasil AN dan (6) pemantauan dan evaluasi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Kemendikbudristek, "Berani Belajar Berubah", Lensa Pendidikan, Jakarta 2021, hlm 9

<sup>10</sup> Ahmad. *Op.Cit.* h. 36

Keunggulan ANBK dibanding Ujian Nasional adalah fokus pada penilaian aspek kognitif maupun non-kognitif. Sedangkan Ujian Nasional sebelumnya hanya fokus pada aspek kognitif saja. Hasil ANBK nantinya berupa informasi untuk memantau perkembangan mutu tiap sekolah dari tahun ke tahun. Pada kegiatan ANBK siswi lebih diarahkan pada kemajuan teknologi dimana pada pelaksanaan AKM siswa mengerjakan soal menggunakan komputer. Namun ANBK yang diharapkan dapat menjadi era baru dalam pendidikan tidak semudah untuk diterapkan sebab terdapat kendala yang terjadi di dalam pelaksanaannya.

Seperti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitasari MK, Universitas Wijaya, yang berjudul “Implementasi Program Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di SMP Negeri 4 Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir” ditemukan bahwa di SMP Negeri 4 Rambang Kuang Kabupaten Ogan Ilir, Pelaksanaan ANBK masih belum berjalan dengan baik dikarenakan satuan pendidik masih belum menyampaikan sosialisasi kepada orangtua peserta didik, staf atau sumber daya manusia dari satuan pendidik masih belum cukup memadai, kurangnya fasilitas fisik maupun pendukung dalam pelaksanaan ANBK, kemudian dalam pelaksanaan ANBK belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan SOP yang ada serta penyebaran tanggung jawab berupa koordinasi instansi yang tidak

tersampaikan dengan benar. Hal tersebut membuat peneliti semakin tertarik ingin mengupas lebih dalam mengenai penyelenggaraan ANBK yang diamanatkan sebagai pengganti UN dan USBN apakah setiap sekolah memiliki persoalan dan permasalahan yang sama.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 16 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jalan raya Bumi Ayu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Berdasarkan pada obeservasi awal pada 17 Oktober 2022 dan melakukan wawancara bersama Ibu Ana Uswatun Hasanah, S.Pd Selaku guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan ANBK di SD Negeri 16 Kota Bengkulu, peneliti telah mengajukan beberapa pertanyaan, kemudian ada satu pernyataan dari Ibu Ana Uswatun Hasanah, S.Pd yang membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu; Bagaimana sistem penilaian ANBK terhadap kelulusan siswa? Apakah sama halnya dengan UN dan USBN? Beliau mengemukakan, “ ANBK berbeda dengan UN dan USBN, jika UN dan USBN menjadi syarat kelulusan siswa, ANBK bukan menjadi syarat kelulusan siswa, dan ANBK bukan dilakukan terhadap siswa/siswi kelas 6 melainkan yang menjadi peserta ANBK adalah siswa/siswi kelas 5”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara kepada Ibu Ana Uswatun Hasanah,S.Pd, Senin 17 Oktober 2022

Dari pertanyaan tersebut peneliti ingin mengetahui terkait hasil belajar siswa setelah diselenggarakannya ANBK. Maka dari itu berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penyelenggaraan ANBK (Assesmen Nasional Berbasis Komputer) Sebagai Pengganti UN (Ujian Nasional) dan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) di SD Negeri 16 Kota Bengkulu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam penyelenggaraan ANBK di SDN 16 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana keefektifan ANBK sebagai upaya memperbaiki kualitas belajar siswa di SD Negeri 16 Kota Bengkulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam penyelenggaraan ANBK di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan ANBK sebagai upaya memperbaiki kualitas belajar siswa di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk :

### **1. Secara Teoritis**

Menjadi bahan informasi ilmiah bagi praktisi pendidikan mengenai Penyelenggaraan ANBK di SD Negeri 16 Kota Bengkulu.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Sebagai informasi kepada guru tentang Keefektifan pelaksanaan program ANBK sebagai pengganti UN (Ujian Nasional) dan USBN (Ujian Nasional Berstandar Nasional).

#### **b. Bagi peneliti**

Sebagai menambah informasi kepada peneliti tentang penyelenggaraan ANBK di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian lain di masa mendatang dengan lebih baik.

#### **c. Bagi siswa**

Sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk mengoptimalkan hasil belajar yang lebih baik lagi